

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) menjadi standar penentu kelulusan calon dokter di Indonesia yang terdiri dari ujian tertulis berupa CBT dan OSCE.¹ Ujian OSCE dirancang untuk menguji pengetahuan dan keterampilan klinis dokter muda sedangkan prestasi akademik berupa nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menilai kemampuan akademik mahasiswa Strata-1 (S1).²

Ujian OSCE UKMPPD adalah ujian yang dilaksanakan pada akhir tahap pendidikan profesi dokter. Ujian ini menilai kompetensi klinik mahasiswa tahap profesi dengan bentuk ujian berupa simulasi kasus klinis yang dilakukan secara objektif dan terstruktur yang diujikan dalam waktu 15 menit dalam putaran *station*.³ Ujian OSCE UKMPPD menjadi standar baku untuk penilaian kompetensi klinis mahasiswa karena ujian ini menguji berbagai tingkat kompetensi, berupa pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan keterampilan profesional sebagai seorang dokter.⁴

Subjek penelitian ini adalah IPK sarjana dan nilai OSCE UKMPPD mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016. Berdasarkan survei awal dengan pengelola Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, dasar pemilihan subjek penelitian ini adalah angkatan 2016 merupakan angkatan terakhir yang melewati tahap akademik secara penuh dan belum memasuki masa pandemi COVID-19. Saat angkatan ini melewati tahap profesi, pandemi COVID-19 membuat banyak keterbatasan terhadap angkatan 2016 untuk melewati proses pendidikan, khususnya kepaniteraan klinik. Angkatan 2016 merupakan angkatan yang paling terkena dampak masa pandemi COVID-19 dibandingkan angkatan lainnya

Ujian OSCE UKMPPD dilaksanakan secara lengkap pada bulan Februari 2020 dan dihentikan sementara pada Mei 2020.⁵ Ujian OSCE UKMPPD dilaksanakan kembali pada tahun 2022 setelah kasus positif pasien COVID-19 menurun dan semakin banyaknya masyarakat mendapatkan vaksin

tahap 2 dan *booster*.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini mengambil data nilai OSCE UKMPPD mahasiswa kedokteran *first taker* pada periode 2022-2024.

Wabah COVID-19 membuat aspek pendidikan kedokteran terganggu khususnya pendidikan tahap profesi karna adanya aturan pembatasan kontak langsung antara mahasiswa dengan pasien. Walaupun dengan adanya sarana alternatif tertentu, seperti *clerkship virtual* tetap menimbulkan kekhawatiran mengenai pembelajaran yang diperoleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi sebagai seorang dokter. Selain tantangan akademik, pandemi COVID-19 berdampak terhadap kesehatan mental mahasiswa kedokteran yang memengaruhi hasil ujian akhir, seperti OSCE UKMPPD.⁷

Proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada masa COVID-19 disesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan pembelajaran tahun akademik 2020/2021 pada masa pandemi COVID-19. Prinsip pembelajaran di masa pandemi COVID-19 adalah membatasi tatap muka dan mematuhi protokol kesehatan sehingga kegiatan kepaniteraan klinik tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Kegiatan harian mahasiswa kedokteran tahap profesi dibatasi delapan jam sehari yang membuat mahasiswa tidak bisa melakukan kepaniteraan klinik sesuai dengan pencapaian kompetensi yang ditetapkan karna adanya peniadaan dinas malam, pembelajaran daring, dan tidak adanya kesempatan untuk memberikan pelayanan secara langsung di fakultas kesehatan primer pada stase tertentu.⁸ Fenomena ini berpotensi menimbulkan gangguan transfer pengetahuan klinis selama kepaniteraan klinik.

Penelitian di Peru menunjukkan adanya hubungan positif antara IPK sarjana dengan hasil ujian kedokteran nasional. Selain itu, faktor yang memiliki hubungan positif dengan hasil ujian kedokteran nasional di Peru adalah waktu persiapan, teknik belajar, dan strategi pembelajaran mandiri.⁹

Hasil penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Abdurrah, korelasi IPK S1 memiliki korelasi sedang dengan hasil OSCE UKMPPD ($r=0,54$).¹⁰ Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi juga menunjukkan IPK Sarjana berkorelasi positif dengan nilai OSCE UKMPPD.¹¹

Korelasi antara IPK Sarjana Kedokteran dengan hasil OSCE UKMPPD Mahasiswa Jurusan Kedokteran angkatan 2016 perlu menjadi perhatian karna adanya perbedaan proses pembelajaran antara tahap akademik dan tahap profesi yang berpotensi memiliki dampak terhadap kualitas lulusan dokter. Selain itu, angkatan 2016 merupakan angkatan peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau *hybrid* dengan tantangan adaptasi baru dalam pembelajaran klinis yang belum pernah diteliti sebelumnya sehingga penelitian ini bertujuan menilai hubungan IPK Sarjana Kedokteran dan hasil OSCE UKMPPD angkatan 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat korelasi IPK sarjana kedokteran dengan hasil OSCE UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016 periode 2022-2024 yang melewati tahap profesi pada masa COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui korelasi IPK Sarjana Kedokteran dengan hasil OSCE UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016 periode 2022-2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran rata-rata IPK Sarjana Kedokteran Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2016.
2. Mengetahui distribusi frekuensi IPK Sarjana Kedokteran Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2016.
3. Mengidentifikasi gambaran rata-rata per periode hasil OSCE UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2016 periode 2022-2024.
4. Menganalisis korelasi IPK Sarjana Kedokteran dengan hasil OSCE UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016 periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengolah, menganalisis, dan mengkaji korelasi antara IPK sarjana kedokteran dengan hasil OSCE UKMPPD mahasiswa angkatan 2016.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat menilai performa pendidikan selama kepaniteraan klinik mahasiswa angkatan 2016. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang dampak adaptasi baru pandemi COVID-19 terhadap kepaniteraan klinik yang mempengaruhi hasil OSCE UKMPPD.

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi pendidikan atau Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten sebagai dokter.

